

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai sumber makanan pokok penduduk Indonesia bahkan Asia, padi merupakan komoditas paling penting. Komoditas ini memiliki pengaruh jamak. Tidak hanya secara teknis menjadi perhatian dari pemerintah, tetapi padi juga menjadi konsennya banyak pihak lain. Komoditas ini dapat mengguncangkan kondisi social, politik, ekonomi, dan pemerintahan bila produksinya tidak mencukupi kebutuhan pangan nasional (Hatta, 2012).

Usaha tani padi merupakan suatu proses produksi yang dijalankan sebagai suatu usaha komersial yang memerlukan faktor-faktor produksi. Salah satu penyebab kegagalan petani dalam melaksanakan usaha tani berupa rendahnya produktivitas sebagai akibat kurangnya efisiensi dalam penggunaan faktor-faktor produksi (Isyanto, 2012).

Jawa Tengah adalah salah satu provinsi yang memiliki luas lahan pertanian tanaman pangan yang besar dan merupakan penyuplai pangan nasional terbesar ke-3 di Indonesia (BPS Jawa Tengah, 2012). Kabupaten Banyumas bisa dikatakan sebagai kabupaten yang mempunyai wilayah agraris di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya luas lahan yang digunakan untuk pertanian lahan sawah yaitu 662,097 km² atau seluas 49,87 % dari seluruh luas wilayah Kabupaten Banyumas (BPS Kabupaten Banyumas, 2017). Pada tahun 2017 produksi padi lahan sawah di Kabupaten Banyumas mencapai 368301,41 ton, dimana setiap hektar lahan sawah rata-rata menghasilkan 5,5 ton padi.

Menurut Asnawi *et al* (2014), produksi beras nasional cenderung mengalami penurunan seiring dengan terjadinya deteriorasi dan penurunan kesuburan tanah akibat intensifikasi yang berkelanjutan. Mengingat permasalahan yang timbul dari kurangnya tingkat produktivitas sektor pertanian, para pelaku tani harus mulai serius dalam menangani hal tersebut dengan berbagai faktor yang mempengaruhi produktivitas yaitu pengairan, kesuburan tanah, luas lahan serta teknologi.

Tabel 1.1 Produktivitas Padi Sawah dalam bentuk Gabah Kering Giling (GKG) Dikabupaten Banyumas Tahun 2017

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	produksi GKG(ton)	Produktivitas (t.ha ⁻¹)
Lumbir	2027,00	11782,26	5,81
Wangon	2990,90	16749,04	5,60
Jatilawang	3133,80	21502,00	6,86
Rawalo	2653,60	14594,80	5,50
Kebasen	1829,60	11957,40	6,53
Tambak	3040,60	14272,10	4,69
Somagede	963,10	5874,91	6,10
Kalibagor	2013,40	11302,00	5,61
Banyumas	954,50	5330,83	5,58
Patikraja	2941,10	12352,62	4,20
Purwojati	1920,40	11330,36	5,90
	66209,70	368301,41	150438,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas 2018

Berdasarkan tabel 1.1, Kecamatan Jatilawang dan Patikraja memiliki perbedaan hasil yang signifikan. Kecamatan Jatilawang memiliki produktivitas padi paling tinggi yaitu sebesar 6.861 ton/ha dengan luas panen 3133,8 ha, sedangkan Kecamatan Patikraja memiliki produktivitas paling rendah diantara semua kecamatan di Kabupaten Banyumas dengan luas panen 2941,1 ha dengan produktivitas 4200 ton/ha. Atas dasar data tersebut penelitian ini mengambil

daerah penelitian dikecamatan Jatilawang dan Patikraja karena Kecamatan Jatilawang dan Kecamatan Patikraja memiliki perbedaan yang sangat signifikan dalam produktivitas lahan padi sawah. Selain menjadi pembandingan produktivitas, juga untuk mengetahui faktor-faktor produksi padi sawah yang berpengaruh terhadap produktivitas lahan padi sawah.

B. Rumusan Masalah

1. Berapa besarnya produktivitas rata-rata lahan padi sawah di Kecamatan Jatilawang dan Kecamatan Patikraja tahun 2019?
2. Faktor-faktor apa saja yang membuat pengaruh perbedaan produktivitas lahan padi sawah di Kecamatan Jatilawang dan Kecamatan Patikraja ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui besarnya produktivitas rata-rata lahan padi sawah di Kecamatan Jatilawang dan Kecamatan Patikraja tahun 2019?
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang membuat pengaruh perbedaan produktivitas lahan padi sawah di Kecamatan Jatilawang dan Kecamatan Patikraja?

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan Pembangunan Pertanian bagi pemerintah Kabupaten Banyumas khususnya di Kecamatan Jatilawang dan Patikraja.
2. Dapat digunakan sebagai referensi terhadap penelitian-penelitian selanjutnya berkaitan dengan produktivitas lahan padi sawah.